

# Kontribusi Green Accounting dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada Perusahaan Sektor Energi

Syntha Noviyana<sup>1,\*</sup>, Komsu Koranti<sup>2</sup>, Sriyanto<sup>2</sup>, Rengganis Dwianti Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Gunadarma, Depok

Jl. Margonda No.100 Kampus D, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>synthanoviyanasumarna@gmail.com, <sup>2</sup>komsu@staff.gunadarma.ac.id, <sup>3</sup>sriyantosaminu@gmail.com,

<sup>4</sup>rengganisdwp@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: synthanoviyanasumarna@gmail.com

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development Goals* (Sdgs) Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang masuk dalam papan utama di Bursa Efek Indonesia, terdaftar sebagai peserta PROPER dan yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis, diperoleh sebanyak 8 perusahaan selama periode 2018-2023. Pengolahan serta pengujian ini menggunakan SPSS versi 26. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Menilai Keseluruhan Model, Koefisien Determinasi, Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik, Matriks Klasifikasi, Uji *Wald* dan Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Green Accounting* yang diaproksikan oleh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Aktivitas Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sementara untuk variabel Produk Ramah Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

**Kata Kunci:** Green Accounting; Biaya Lingkungan; Kinerja Lingkungan; Aktivitas Lingkungan; Produk Ramah Lingkungan; Sustainable Development Goals (SDGs)

**Abstract**—This study aims to determine the effect of Green Accounting on Sustainable Development Goals (Sdgs) in Energy Sector Companies Listed on Bei for the 2018- 2023 Period. The sample used in this study were energy sector companies that were included in the main board on the Indonesia Stock Exchange, registered as PROPER participants and who had complete data for research. The sampling technique used is purposive sampling, namely by selecting samples based on criteria determined by the author, obtained as many as 8 companies during the 2018-2023 period. The analysis methods used in this study are Descriptive Statistical Test, Assessing the Overall Model, Coefficient of Determination, Testing the Feasibility of the Logistic Regression Model, Classification Mean, Wald Test and Omnibus Test of Model Coefficients. The results of this study indicate that Green Accounting variables which are proxied by Environmental Costs, Environmental Performance and Environmental Activities have a significant influence on Sustainable Development Goals (SDGs). Meanwhile, the Environmentally Friendly Product variable does not have a significant influence on Sustainable Development Goals (SDGs).

**Keywords:** Green Accounting; Environmental Costs; Environmental Performance; Environmental Activities; Environmentally Friendly Products; Sustainable Development Goals (SDGs)

## 1. PENDAHULUAN

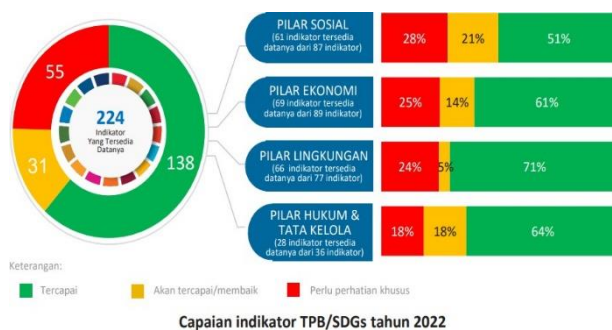
Indonesia dengan kekayaan alamnya, merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati paling tinggi di dunia. Namun, meskipun Indonesia memiliki keindahan alam yang menakjubkan, Indonesia juga menghadapi tantangan besar berupa pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan telah menjadi masalah yang semakin mendesak dan kompleks di negara ini, yang berdampak pada kesehatan manusia, kelestarian lingkungan, dan kelestarian ekonomi. Pencemaran terjadi dalam berbagai bentuk di Indonesia, mulai dari pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah. Pencemaran udara merupakan salah satu dampak negatif dari emisi yang merupakan isu sentral lingkungan hidup. Emisi merupakan pelepasan zat-zat ke atmosfer yang dapat mencemari atmosfer, baik yang bersumber dari alam maupun dari aktivitas manusia seperti industri, transportasi, dan pembakaran bahan bakar fosil. Pencemaran udara disebabkan oleh berbagai jenis emisi, termasuk gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), gas beracun seperti nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>), sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), dan materi partikulat. Hubungan antara pencemaran udara dan emisi sangat erat, karena emisi yang tidak terkendali atau berlebihan dapat menyebabkan peningkatan kadar polutan di atmosfer.

Berdasarkan paparan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) penyebab terjadinya pencemaran lingkungan di Indonesia dipengaruhi beberapa sektor industri salah satunya, sektor energi sebesar 31%, dan manufaktur industri sebesar 10%. Industri manufaktur menyumbang 2.631ton (61,9%) emisi sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>) setiap tahunnya, menjadikannya sumber utama emisi SO<sub>2</sub>. Kemudian, sumber emisi SO<sub>2</sub> terbesar kedua adalah industri energi sebesar 1.071ton atau 25,17% per tahun. Sektor energi merupakan salah satu penghasil gas rumah kaca tertinggi di dunia. Berdasarkan data IEA, emisi gas rumah kaca dari sektor energi meningkat lebih dari tiga kali lipat dalam 20 tahun, dari 10 Gigaton CO<sub>2</sub> pada tahun 1999 menjadi 33 Gigaton CO<sub>2</sub> pada tahun 2019. Pada tingkat ini, sektor energi menyumbang 36% emisi gas rumah kaca global. Emisi sektor energi negara-negara berkembang menunjukkan tren peningkatan. Pola pertumbuhan emisi ini juga tercermin dalam tren emisi di Indonesia. Di Indonesia, dimana energi fosil menyumbang hampir 90% dari bauran energi primer, dekarbonisasi menjadi semakin mendesak dibandingkan sebelumnya.

Hasil kajian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas menyimpulkan bahwa mulai tahun 2022 dan seterusnya, sektor energi akan menggantikan sektor kehutanan sebagai penyumbang emisi terbesar Indonesia. Sektor energi dan transportasi menyumbang sebagian besar emisi, menyumbang 50,6% (potensi 1 Giga Ton CO<sub>2</sub>eq) dari total emisi Indonesia pada tahun 2022. Potensi emisi akan terus meningkat hingga tahun 2030, dan porsi emisi dari sektor energi diperkirakan akan terus meningkat mencapai nilai ini setara 1,4 Giga Ton CO<sub>2</sub> (59%). Permasalahan pencemaran udara merupakan salah satu tantangan lingkungan yang paling mendesak di dunia saat ini. Maka dari itu munculah sebuah komitmen global untuk menangani permasalahan-permasalahan di dunia, salah satunya pencemaran udara. Gagasan dasar ini telah berkembang secara signifikan selama beberapa dekade, yang berpuncak pada pengadopsian Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan oleh semua negara anggota PBB pada tahun 2015. Inti dari agenda ini adalah 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang meminta semua orang untuk bertindak untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan semua orang hidup dalam perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia guna menghentikan kemiskinan, melindungi planet bumi dan memastikan setiap orang hidup dengan aman dan layak pada tahun 2030. SDGs adalah visi untuk keadaan global pada tahun 2030 untuk memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal melalui program menghentikan kemiskinan, kelaparan, HIV/AIDS, dan diskriminasi terhadap wanita dan anak perempuan. *Sustainable Development Goals* disebut sebagai "*Global Goals*", mencakup 17 tujuan dengan 169 indikator capaian. Ke-17 tujuan SDG adalah tujuan yang terintegrasi, yang berarti bahwa tindakan di satu bidang akan berdampak pada tindakan di bidang lain, dan bahwa pembangunan harus mengintegrasikan elemen sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan. Hal ini akan membawa optimisme ke dunia. Prinsip utama SDGs adalah berlaku universal, dengan sasaran-sasaran pembangunan yang berlaku untuk semua negara tertinggal, berkembang dan maju, beserta setiap warga negaranya.

Dalam hal mendukung Sustainable Development Goals berjalan dengan baik di Indonesia, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres ini dikeluarkan dengan tujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk mencapai SDG. Selain itu, peraturan ini bertujuan untuk memobilisasi sumber daya, meningkatkan kolaborasi dan sinergi lintas sektoral, dan mengembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang efisien untuk memastikan bahwa setiap program dan kebijakan dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1. Capaian SDG di Indonesia Tahun 2022

Melihat dari pencapaian SDGs di tahun 2022, Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam menjalankan praktik Sustainable Development Goals. Menurut Laporan Tahunan SDG 2023, berdasarkan *Sustainable Development Report 2023* (SDSN), Indonesia saat ini berada di peringkat 75, naik dari peringkat sebelumnya yaitu 102. Peningkatan ini mencerminkan komitmen dan upaya nyata yang telah dilakukan oleh berbagai pihak di Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan telah berhasil mendorong kemajuan yang signifikan di berbagai sektor. Perjalanan menuju pembangunan berkelanjutan membutuhkan upaya bersama dari semua sektor masyarakat. Pemerintah terus membuat dan menerapkan kebijakan yang mendorong keberlanjutan, bisnis harus mengikuti praktik yang mengurangi dampak lingkungan mereka, dan orang harus menerapkan gaya hidup yang mengutamakan keberlanjutan. Karena solusi global diperlukan untuk masalah global, kerja sama dan kemitraan internasional sangat penting.

Beberapa upaya dilakukan pemerintah salah satunya membuat satu kebijakan Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER adalah program pemantauan industri yang dirancang untuk mendorong kepatuhan industri terhadap peraturan lingkungan. Item evaluasi penilaian kesesuaian mencakup izin lingkungan, pengendalian pencemaran air, pencegahan polusi udara. Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), dan potensi kerusakan lahan (khususnya akibat aktivitas pertambangan). Selain itu, industri juga harus didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau seperti efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati dan pengurangan kesenjangan ekonomi melalui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, dan pengurangan emisi gas rumah kaca, menjadi semakin penting dalam upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penerapan biaya lingkungan juga sudah mulai dilakukan di beberapa perusahaan. Biaya lingkungan merupakan konsekuensi dari aktivitas bisnis yang tidak ramah lingkungan, yang mencakup segala aspek dari degradasi lingkungan

hingga dampak sosial. Ini mencakup biaya langsung seperti biaya pembersihan dan denda, serta biaya tidak langsung seperti hilangnya reputasi dan kehilangan potensi pendapatan masa depan akibat kerusakan lingkungan. Aktivitas lingkungan mencakup upaya perusahaan untuk mengurangi biaya lingkungan dengan mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini termasuk investasi dalam teknologi ramah lingkungan, implementasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan, dan partisipasi dalam program perlindungan lingkungan.

Selain itu, produk ramah lingkungan menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengurangi jejak lingkungan mereka dengan menyediakan solusi yang lebih berkelanjutan bagi konsumen. Dengan memprioritaskan inovasi produk yang ramah lingkungan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan kompetitif yang signifikan di pasar yang semakin peduli lingkungan, sambil menyumbangkan pada upaya global untuk menjaga keberlanjutan planet ini. Transformasi menuju praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan juga dapat menciptakan peluang ekonomi yang signifikan. Dengan menerapkan prinsip ekonomi hijau dan praktik ramah lingkungan, industri dapat merangsang inovasi baru yang berkelanjutan dan menciptakan pasar baru untuk produk dan layanan ramah lingkungan.

Selain itu, penerapan praktik ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata konsumen yang semakin sadar lingkungan, membuka peluang kolaborasi bisnis yang lebih luas, dan semakin menekankan keberlanjutan, serta meningkatkan daya saing di pasar global. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong industri agar menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan bukan hanya merupakan langkah tepat untuk melindungi lingkungan, namun juga merupakan strategi bijak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi tantangan pencemaran lingkungan yang kompleks mempunyai peluang untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan tetap mempertimbangkan aspek finansial.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan keberlanjutan, perusahaan di seluruh dunia semakin tertarik untuk menerapkan praktik ramah lingkungan ke dalam operasi mereka. Konsep pengukuran kinerja keuangan perusahaan telah berkembang dari fokus tradisional pada keuntungan dan pertumbuhan ekonomi menjadi konsep yang lebih komprehensif yang mencakup dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis.

Konsep *Green Accounting* adalah jenis akuntansi yang berupaya memasukkan dan menghubungkan faktor biaya lingkungan dengan aktivitas perusahaan. *Green Accounting* memberikan gambaran mengenai upaya perlindungan lingkungan dengan menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan dari keputusan ekonomi berdasarkan hasil keuangan perusahaan. *Green Accounting* dapat mengidentifikasi biaya dan manfaat perlindungan lingkungan melalui aktivitas perusahaan yang mendukung pembangunan berkelanjutan di bidang penanggulangan perubahan iklim. Konsep *Green Accounting* mempunyai dua fungsi. Pertama, digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan biaya perlindungan lingkungan ketika menyiapkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Kedua, digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan bisnis para pemangku kepentingan dan membuat keputusan kolektif.

*Green Accounting* sebagai alat strategis, memainkan peran penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Green Accounting* memungkinkan perusahaan untuk menemukan dan mengevaluasi dampak lingkungan dari tindakan mereka. Tindakan ini tidak hanya membantu bisnis mengurangi biaya lingkungan, tetapi juga berdampak pada pilihan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan akuntansi hijau sejalan dengan upaya global untuk menghentikan kemiskinan, melindungi bumi, dan menjamin kesejahteraan setiap orang pada tahun 2030. Perusahaan dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs dengan mengintegrasikan praktik bisnis yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim.

Meskipun konsep *Green Accounting* telah mendapatkan pengakuan luas sebagai alat yang penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, bukti empiris mengenai efektivitasnya dalam perusahaan sektor energi masih terbatas dan belum konsisten. Teori *Green Accounting* mengemukakan bahwa dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih baik dalam mengendalikan dampak negatif terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan efisiensi dan kinerja finansial.

Namun, dalam konteks perusahaan sektor energi, yang merupakan salah satu penyumbang utama emisi gas rumah kaca, belum banyak penelitian yang secara komprehensif meneliti bagaimana penerapan *Green Accounting* berdampak langsung terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama dalam hal pengurangan emisi dan efisiensi energi. Studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor lain seperti manufaktur atau pertanian, sementara sektor energi yang memiliki kontribusi besar terhadap perubahan iklim justru masih minim dieksplorasi.

Selain itu, beberapa bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* di sektor energi terkadang terhambat oleh kurangnya insentif, kerangka regulasi yang belum memadai, dan kompleksitas dalam menghitung biaya lingkungan secara akurat. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi dengan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris hubungan kausalitas antara penerapan *Green Accounting* dan pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Penelitian ini penting untuk memberikan landasan yang lebih kuat bagi kebijakan dan praktik bisnis yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan dan Produk Ramah Lingkungan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Pengertian sampel menurut Arikunto (2019), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilang sampel menggunakan teknik *purposive sampel*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2022), adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Maka pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
- b. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar dalam papan utama di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
- c. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai peserta PROPER periode tahun 2018-2023.
- d. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023 yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian bersifat data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan, data aktivitas lingkungan dan produk ramah lingkungan yang tersedia di dalam annual report perusahaan yang diperoleh melalui masing- masing website perusahaan periode tahun 2018-2023. Data Kinerja Lingkungan diperoleh dari website Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (<https://proper.menlhk.go.id/>). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui website perusahaan dan PROPER melalui website Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (<https://proper.menlhk.go.id/>).

Definisi operasional dan pengukuran variabel *Green Accounting* diaproksikan dengan Biaya Lingkungan (X1), merupakan pengukuran biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tanggung jawab sosial dengan laba bersih perusahaan. Kinerja Lingkungan (X2), merupakan pengukuran kinerja lingkungan menggunakan program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (PROPER) oleh Kementerian Kehutana dan Lingkungan Hidup. Aktivitas Lingkungan (X3), merupakan pengukuran aktivitas lingkungan dengan menghitung banyaknya aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Produk Ramah Lingkungan (X4), merupakan pengukuran produk ramah lingkungan dilakukan dengan ada atau tidaknya produk ramah lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Y), merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat yang mencakup 17 tujuan.

Prosedur pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mungumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan yang bersumber dari *annual report* perusahaan sektor energi periode 2018-2023 yang dipublikasikan di website resmi perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik, dimana variabel bebas dalam penelitian ini merupakan campuran antara metrik dan non-metrik dan variabel terikatnya merupakan variabel metrik. Teknik analisis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan dan Produk Ramah Lingkungan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Analisis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### a. Menilai Keseluruhan Model

Menilai keseluruhan model memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Pengujian dilakukan dengan melihat selisih antara nilai  $-2 \text{ Log likelihood}$  awal dengan akhir. Apabila nilai  $-2 \text{ log likelihood}$  awal lebih besar dari nilai  $\text{log likelihood}$  akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hasil yang menunjukkan penurunan memberikan indikasi bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data. Sehingga dalam hal penurunan hasil Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018).

**Tabel 1.** Iteration History Blok 0

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|-------------------|-----------------------|
| Step 0    | 1                 | 25,882                |
|           | 2                 | 22,683                |
|           | 3                 | 22,447                |
|           | 4                 | 22,444                |
|           | 5                 | 22,444                |

**Tabel 2.** Iteration History Blok 1

| Iteration | -2 Log likelihood | Constant | Coefficients     |                    |                      |                         |       |
|-----------|-------------------|----------|------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|-------|
|           |                   |          | Biaya Lingkungan | Kinerja Lingkungan | Aktivitas Lingkungan | Produk Ramah Lingkungan |       |
| Step 1    | 1                 | 20,565   | -2,411           | 0,145              | 0,136                | 3,498                   | 0,342 |

| Iteration | -2 Log likelihood | Constant | Coefficients     |                    |                      |                         |
|-----------|-------------------|----------|------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|
|           |                   |          | Biaya Lingkungan | Kinerja Lingkungan | Aktivitas Lingkungan | Produk Ramah Lingkungan |
| 2         | 14,667            | -4,254   | 0,395            | 0,369              | 4,976                | 0,875                   |
| 3         | 12,647            | -6,435   | 0,783            | 0,745              | 5,981                | 1,606                   |
| 4         | 11,782            | -8,882   | 1,197            | 1,218              | 6,914                | 2,383                   |
| 5         | 11,395            | -11,608  | 1,504            | 1,788              | 7,875                | 3,193                   |
| 6         | 11,220            | -14,681  | 1,628            | 2,478              | 8,856                | 4,056                   |
| 7         | 11,144            | -18,106  | 1,650            | 3,285              | 9,849                | 4,973                   |
| 8         | 11,112            | -21,807  | 1,650            | 4,185              | 10,847               | 5,932                   |
| 9         | 11,099            | -25,674  | 1,650            | 5,141              | 11,847               | 6,914                   |
| 10        | 11,094            | -29,620  | 1,650            | 6,123              | 12,847               | 7,907                   |
| 11        | 11,092            | -33,600  | 1,650            | 7,117              | 13,847               | 8,904                   |
| 12        | 11,092            | -37,593  | 1,650            | 8,114              | 14,847               | 9,903                   |
| 13        | 11,092            | -41,590  | 1,650            | 9,113              | 15,847               | 10,902                  |
| 14        | 11,091            | -45,589  | 1,650            | 10,113             | 16,847               | 11,902                  |
| 15        | 11,091            | -45,588  | 1,650            | 11,113             | 17,847               | 12,902                  |
| 16        | 11,091            | -53,588  | 1,650            | 12,113             | 18,847               | 13,902                  |
| 17        | 11,091            | -57,588  | 1,650            | 13,113             | 19,847               | 14,902                  |
| 18        | 11,091            | -61,588  | 1,650            | 14,113             | 20,847               | 15,902                  |
| 19        | 11,091            | -65,588  | 1,650            | 15,113             | 21,847               | 16,902                  |
| 20        | 11,091            | -69,588  | 1,650            | 16,113             | 22,847               | 17,902                  |

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dibandingkan bahwa antara -2Log Likelihood blok 0 dengan 2Log Likelihood blok 1 terjadi penurunan yaitu sebesar (22,444 – 11,091) 11,353. Hasil ini dapat dibuktikan kebenarannya melalui hasil uji statistic pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Omnibus Test

|        |       | Chi-square | df | Sig.  |
|--------|-------|------------|----|-------|
| Step 1 | Step  | 11,353     | 4  | 0,023 |
|        | Block | 11,353     | 4  | 0,023 |
|        | Model | 11,353     | 4  | 0,023 |

Pada tabel 3. menunjukkan nilai Chi-Kuadrat sebesar 11,353 dengan nilai signifikansi 0,023. Hal ini dapat membuktikan terdapat kesamaan antara nilai Chi-Kuadrat dengan selisih nilai -2Log Likelihood blok 0 dan blok 1. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05 membuktikan bahwa model keseluruhan regresi dinyatakan layak.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar presentase variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil output dari koefisien determinasi.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 11,091a           | 0,211                | 0,564               |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,564. Maka besarnya presentasi kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependennya adalah sebesar 56,4% yang artinya pengbaruh sustainable development mempengaruhi variabel independent dalam penelitian ini 56,4%, sementara 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Salah satu variabel lainnya diluar penelitian ini yang diduga mempengaruhi *sustainable development goals* yaitu *material flow cost accounting* dan *environmental disclosure*.

c. Menguji Kelayakan Model regresi Logistik

Untuk mengetahui kelayakan model regresi dapat melihat tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi > 0,005.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig.  |
|------|------------|----|-------|
| 1    | 1,040      | 6  | 0,984 |

Berdasarkan Tabel 5 hasil nilai signifikansi uji Hosmer and *Lemeshow's Goodness and Fit Test* menunjukkan nilai 0,984 > 0,005 (Lameshow, S., & Hosmer, 2021). Maka dapat dikatakan bahwa model regresi dinyatakan layak.

d. Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan jumlah presentas dari ketepatan prediksi model dalam penelitian. Berikut adalah tabel output dari matriks klasifikasi.

Tabel 6. Matriks Klasifikasi

|                    | Observed                             | Predicted   |  | Percentage Correct |
|--------------------|--------------------------------------|---|--|--------------------|
|                    |                                      | Sustainable Development<br>Mengungkapkan<br>Kurang Dari 5 Pilar | Sustainable Development<br>Mengungkapkan<br>Lebih Dari 5 Pilar |                    |
| Step 1             | Mengungkapkan<br>Kurang Dari 5 Pilar | 1   | 3  | 33,3               |
|                    | Mengungkapkan<br>Lebih Dari 5 Pilar  | 0   | 45   | 100,0              |
| Overall Percentage |                                      |   |  | 95,8               |

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis regresi untuk menilai ketepatan prediksi dan model dalam penelitian ini adalah menghitung nilai yang benar dan salah. Hasilnya menunjukkan “perusahaan yang mengungkapkan lebih dari 5 pilar SDG” sebanyak 45, dan “perusahaan yang mengungkapkan kurang dari 5 pilar SDG” sebanyak 3. Maka ketetapan model penelitian dalam memprediksi adalah sebesar 45/48 atau 95,8%.

e. Uji Wald (Uji Parsial T)

Uji wald digunakan untuk memeriksa koefisien regresi logistik secara parsial. Uji wald digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel berpengaruh.

Tabel 7. Uji Parsial

|         |                         | B       | S.E.      | Wald  | df | Sig.  | Exp(B)         |
|---------|-------------------------|---------|-----------|-------|----|-------|----------------|
| Step 1a | Biaya Lingkungan        | 1,650   | 6,575     | 0,063 | 1  | 0,032 | 5,207          |
|         | Kinerja Lingkungan      | 16,113  | 4951,068  | 0,000 | 1  | 0,047 | 9945296,380    |
|         | Aktivitas Lingkungan    | 22,847  | 40192,955 | 0,000 | 1  | 0,000 | 8359147095,311 |
|         | Produk Ramah Lingkungan | 17,902  | 6549,895  | 0,000 | 1  | 0,998 | 59545443,601   |
|         | Constant                | -69,588 | 42849,636 | 0,000 | 1  | 0,999 | 0,000          |

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang dilihat berdasarkan nilai signifikansinya. Adapun diperoleh persamaan logistik variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan dan Produk Ramah Lingkungan terhadap Sustainable Development sebagai berikut:

$$SDG = -69,588 + 1,650 \text{ BIAYA LINGKUNGAN} + 16,113 \text{ KINERJA LINGKUNGAN} + 22,847 \text{ AKTIVITAS LINGKUNGAN} + 17,902 \text{ PRODUK RAMAH LINGKUNGAN}$$

Dari persamaan regresi logistik diatas maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Pada persamaan regresi diatas memiliki nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar - 69,588, yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independent yaitu Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan dan Produk Ramah Lingkungan bernilai tetap atau konstan, maka nilai variabel dependen sebesar -69,588.
2. Nilai koefisien Biaya Lingkungan sebesar 1,650 dengan tanda positif, menyatakan bahwa setiap ada perubahan kenaikan biaya lingkungan akan meningkatkan indikasi peningkatan *sustainable development*. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,032, hal ini menandakan nilai signifikansi < 0,005. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, artinya adanya pengaruh antara Biaya Lingkungan dan Sustainable Development.
3. Nilai koefisien Kinerja Lingkungan sebesar 16,113 dengan tanda positif, menyatakan bahwa setiap ada perubahan penilaian kinerja lingkungan akan meningkatkan indikasi peningkatan *sustainable development*. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,047, hal ini menandakan nilai signifikansi < 0,005. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, artinya adanya pengaruh antara Kinerja Lingkungan dan Sustainable Development.
4. Nilai koefisien Aktivitas Lingkungan sebesar 22,847 dengan tanda positif, menyatakan bahwa setiap ada perubahan penambahan aktivitas lingkungan akan meningkatkan indikasi peningkatan *sustainable development*. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00, hal ini menandakan nilai signifikansi < 0,005. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, artinya adanya pengaruh antara Aktivitas Lingkungan dan *Sustainable Development*.
5. Nilai koefisien Produk Ramah Lingkungan sebesar 17,902 dengan tanda positif, menyatakan bahwa setiap ada perubahan penambahan produk ramah lingkungan akan meningkatkan indikasi peningkatan *sustainable development*. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,998, hal ini menandakan nilai

signifikansi  $> 0,005$ . Maka dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak adanya pengaruh antara Produk Ramah Lingkungan dan *Sustainable Development*.

f. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

*Omnibus Test of Model Coefficients* digunakan untuk menguji hipotesis secara bersamaan dalam analisis regresi logistik. Penelitian ini akan menguji semua variabel independen secara bersamaan untuk mengetahui apakah mereka dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Tingkat signifikansinya adalah 5% atau 0,05.

Tabel 8. Uji Simultan

|        | Chi-square | df | Sig.  |
|--------|------------|----|-------|
| Step 1 | 11,353     | 4  | 0,023 |
| Block  | 11,353     | 4  | 0,023 |
| Model  | 11,353     | 4  | 0,023 |

Berdasarkan Tabel 8 nilai *Chi-Square* sebesar 11,353, adapun nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,005$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Green Accounting*, kinerja lingkungan, aktivitas lingkungan dan produk ramah lingkungan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *sustainable development goals*.

### 3.2 Pembahasan

a. Pengaruh Biaya Lingkungan (X1) Terhadap *Sustainable Development Goals* (Y)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Biaya Lingkungan sebesar 0,032. Karena nilai Sig  $0,032 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Biaya Lingkungan memiliki pengaruh biaya lingkungan terhadap *Sustainable Development Goals*. Pengaruh biaya lingkungan terhadap *sustainable development goals* menunjukkan bahwa investasi dalam inisiatif lingkungan memiliki implikasi ekonomis yang signifikan. Biaya lingkungan mencakup berbagai tindakan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, pemanfaatan sumber daya yang efektif, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Ketika perusahaan atau pemerintah mengalokasikan dana untuk kegiatan tersebut, hal ini dapat mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Analisis ekonomi menggarisbawahi pentingnya *Green Accounting* dalam mendorong pencapaian SDGs dengan mengintegrasikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. *Green Accounting* tidak hanya memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dan pengurangan emisi, tetapi juga menilai dampak ekonomi dari tindakan tersebut dalam jangka panjang. Dengan mencerminkan biaya lingkungan secara transparan, perusahaan dapat lebih akurat dalam mengukur dan mengelola risiko serta peluang terkait keberlanjutan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Musya Al Daffa & Hasnawati, 2024), Somantri, A. J., & Sudrajat (2023), Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni (2024), dan Muniroh, Nursasi, E. (2023), yang menyatakan *Green Accounting* yang diaproksikan oleh Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap *Sustainable Development Goals*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2025)

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X2) Terhadap *Sustainable Development Goals* (Y)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Biaya Lingkungan sebesar 0,047. Karena nilai Sig  $0,047 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Development Goals*. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainable development* menunjukkan betapa pentingnya menerapkan praktik lingkungan yang efektif untuk mencapai tujuan *sustainable development*. Dengan meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan tidak hanya memenuhi peraturan dan standar lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk mengatasi degradasi lingkungan dan perubahan iklim dengan mengurangi emisi gas rumah kaca, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah yang efisien.

Secara praktis, penerapan kinerja lingkungan yang baik membantu perusahaan untuk mengoptimalkan proses produksi dan mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip SDGs. Dengan berinvestasi dalam kinerja lingkungan yang lebih baik, perusahaan dapat memanfaatkan peluang untuk berinovasi dan memasuki pasar yang semakin menuntut keberlanjutan. Ini juga mendukung tujuan SDGs dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan memperkuat komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja lingkungan yang solid tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan global untuk keberlanjutan dan perlindungan planet. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika et al., 2025), (Jati et al., 2023), Muniroh, Nursasi, E. (2023) dan Somantri, A. J., & Sudrajat (2023), bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Sustainable Development*. Hasil yang berbeda pernah dilakukan oleh (Yuliasih & Susetyo, 2020), Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap SDGs. Terlihat bahwa pengungkapan CSR kerap lebih kuat korelasinya dengan SDGs daripada capaian lingkungan aktual.

c. Pengaruh Aktivitas Lingkungan (X3) Terhadap *Sustainable Development Goals* (Y)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Aktivitas Lingkungan sebesar 0,00. Karena nilai Sig  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Aktivitas Lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Development Goals*. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas lingkungan dan *Sustainable Development Goals*. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan

tindakan nyata untuk menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan. Aktivitas lingkungan mencakup 17 pilar *Sustainable Development Goals*. Jika dilakukan dengan benar, aktivitas ini dapat berdampak positif pada ekosistem, kualitas hidup masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan praktik berkelanjutan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membuka peluang pasar baru dan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2025), (Kurniawan & Fitrianita, 2024), (Putri et al., 2024) dan (Setiadi & Sutadipraja, 2022).

Secara empiris, integrasi aktivitas lingkungan ke dalam kebijakan dan praktik pembangunan berkelanjutan menawarkan manfaat ganda. Di satu sisi, aktivitas lingkungan yang efektif dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, aktivitas tersebut mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi baru, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan aktivitas lingkungan dalam mencapai SDGs memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, menggabungkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

d. Pengaruh Produk Ramah Lingkungan (X4) Terhadap *Sustainable Development Goals* (Y)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Produk Ramah Lingkungan sebesar 0,98. Karena nilai Sig  $0,98 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya Produk Ramah Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Development Goals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi produk ramah lingkungan saja mungkin belum cukup untuk mendorong perubahan besar dalam konteks keberlanjutan. Produk ramah lingkungan yang mencakup produk yang dibuat dengan bahan dan proses yang tidak memengaruhi lingkungan, sering dianggap sebagai langkah penting menuju pembangunan berkelanjutan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga berperan penting dalam mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih luas.

Teori legitimasi juga menekankan pentingnya transparansi dan komitmen terhadap praktik lingkungan yang baik dalam memperoleh legitimasi sosial dan dukungan publik. Perusahaan yang proaktif dalam melaporkan upaya lingkungan mereka dan menunjukkan komitmen yang tulus dapat memperkuat reputasi mereka dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Produk ramah lingkungan perlu didukung oleh kebijakan dan infrastruktur yang memadai agar dapat memberikan dampak signifikan. Selain itu, perubahan perilaku konsumen dan peningkatan pendidikan lingkungan juga diperlukan agar masyarakat lebih memahami dan mendukung penggunaan produk-produk yang ramah lingkungan.

e. Pengaruh Biaya Lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Aktivitas Lingkungan (X3) dan Produk Ramah Lingkungan (X4) Terhadap *Sustainable Development Goals* (Y) Secara Simultan

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,023. Karena nilai Sig  $0,023 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan dan Produk Ramah Lingkungan terhadap *Sustainable Development Goals* secara simultan. Penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, aktivitas lingkungan, dan produk ramah lingkungan berpengaruh terhadap *sustainable development*. Pentingnya menggunakan pendekatan terpadu dan terintegrasi untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Setiap komponen ini memainkan peran penting dalam membangun ekosistem yang menjaga keseimbangan ekologis dan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dari perspektif teori *stakeholder*, aktivitas lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan komunitas lokal. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan, mereka tidak hanya memenuhi harapan pemangku kepentingan tetapi juga membangun reputasi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan kepercayaan investor. Selain itu, teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi sosial melalui praktik lingkungan yang transparan dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan aktivitas lingkungan ke dalam strategi bisnis, perusahaan dapat memperkuat posisi mereka sebagai aktor yang sah dan dipercaya dalam masyarakat.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: 1) Variabel *Green Accounting* yang diaproksikan Biaya Lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2023. Dengan memasukkan biaya lingkungan dalam kegiatan bisnis perusahaan, menunjukkan bahwa investasi dalam inisiatif lingkungan membawa dampak ekonomi yang signifikan; 2) Variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2023. Dengan meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan membantu upaya global dalam menangani degradasi lingkungan dan perubahan iklim melalui pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah yang efisien; 3) Variabel Aktivitas Lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2023. Aktivitas lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh aktivitas manusia terhadap alam, seperti polusi dan kerusakan habitat; 4) Variabel Produk Ramah Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI

Periode 2018 – 2023. Selain harga yang lebih tinggi atau ketersediaan yang terbatas, kurangnya kesadaran masyarakat akan menggunakan produk ramah lingkungan menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk membeli produk tersebut; 5) Variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan dan Produk Ramah Lingkungan memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perusahaan Sektor.

## REFERENCES

- ABM Investama. (2018-2023). *Sustainability Report*. Retrieved from ABM Investama. <https://abm-investama.com/menu/31/sustainability-report>
- Adaro Energy Indonesia. (2018-2023). *Sustainability Report*. Retrieved from AdaroEnergyIndonesia:<https://www.adaro.com/pages/read/9/51/Sustainability%20Reports>
- AKR Corporindo . (2018-2023). *Sustainability Report*. Retrieved from AKR Corporindo. <https://www.akr.co.id/sustainability-report>
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineca Cipta.
- Bukit Asam. (2018-2023). *Laporan Keberlanjutan*. Retrieved from Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-keberlanjutan>
- Bumi Resources. (2018-2023). *Sustainability Report*. Retrieved from Bumi Resources. <https://www.bumiresources.com/en/sustainability/reports>
- CNBC Indonesia. (2023, Agustus 22). Terungkap! Ini Fakta Penyumbang Terbesar Polusi Udara Jakarta. Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golden Energy Mines. (2019-2023). *Annual Reprt & Sustainability Reports*. Retrieved from GoldenEnergyMines. <https://www.goldenenergymines.com/investor-relation/annual-report/>
- Handayani, N., Sari, S. P., Ekonomi, F., & Surakarta, U. M. (2025). *Mewujudkan Sustainable Development Goals : Implementasi Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. 491–501.
- Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni, M. (2024). Penerapan Green Accounting dan material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 845–854.
- Jati, K. W., Agustina, L., Deviani, Ulupui, I. G. K. A., & Respati, D. K. (2023). The effect of environmental performance on sustainability reporting: A case of Indonesia. *Environmental Economics*, 14(1), 36–46. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.04](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.04)
- Indo Tambangraya Megah. (2018-2023). *Laporan Keberlanjutan*. Retrieved from Indo Tambangraya Megah. <https://www.itmg.co.id/id/sustainability/publication/sustainability-report>
- Koaksi Indonesia. (2022, April 16). Peran Akuntan Hijau Melalui Akuntansi Karbon dalam Menangani Isu Perubahan Iklim. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved from Collaborate Advocate Breaking Barriers .
- Kumiawan, R., & Fitrianita, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, and Environmental Disclosure on Sustainable Development Goals (SDGs). *Jame - Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 26(1), 35–47. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jame>
- Lameshow, S., & Hosmer, K. (2021). *Lwanga. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*.
- Maharani, U. J., Kusumaningtyas, R., & Muthohhari, A. H. (2025). Pengaruh Penerapan Strategi Hijau Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2023. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 195–204.
- Muniroh, Nursasi, E., & T. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Akses STIA Malang*, 5(2), 28–39.
- Musya Al Daffa, & Hasnawati. (2024). Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 625–634. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19377>
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>
- Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. *Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 292–306.
- SDGs Indonesia. (2023). Retrieved from *SDGs Bappenas*.
- SDGs Indonesia. (2023). Retrieved from *SDGs Bappenas*. <https://sdgs.bappenas.go.id/rapat-koordinasi-strategis-percepatan-pencapaian-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tpb-sdgs/>
- SDGs Indonesia. (n.d.). *Literasi*. Retrieved from SDGs Bappenas : <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Setiadi, I., & Sutadipraja, M. W. (2022). Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Licovbitech, November*, 392–404.
- Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21397–21401.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Yuliasih, U., & Susetyo, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.24905/jabko.v1i1.11>